

Peran orang tua smart parenting dalam mencetak generasi emas bebas stunting di Desa Pringgoboyo

Etty Nur Hamidah¹, Ifa Lismawati², Intan Firdausi Nuzula³, Luluk Ulwiyah⁴, M. Afif Nasrullah⁵, Naufal Sauqi⁶, Nurul Abidin⁷, Riza Lestari⁸, Siti Nur Anifah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Billfath, Lamongan, Indonesia

e-mail: www.billfath.ac.id

*Corresponding Author.

Received: 12 September 2023; Revised: 16 September 2023; Accepted: 30 September 2023

Abstrak: Masalah gizi yang terus-menerus akibat malnutrisi adalah stunting. Infeksi menular dan asupan gizi yang tidak mencukupi baik kualitas maupun kuantitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Kami mampu mengidentifikasi dan memahami kondisi kesehatan di Desa Pringgoboyo setelah melakukan observasi di sana. Kami menemukan beberapa faktor yang mengganggu dan berkontribusi terhadap stunting, yang paling menonjol adalah malnutrisi yang tidak seimbang dan peran suami atau ayah yang tidak tepat. Membantu dengan ini. Tugas ayah dalam membesarkan anak harus mencakup memenuhi kebutuhan keluarganya dan membantu pekerjaan rumah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibu berbagi tanggung jawab dalam membesarkan

Kata kunci: Stunting, Peran parenting.

How to Cite: Hamidah, E., N., Lismawati, I., Nuzula, I., F., Ulwiyah, L., Nasrullah, M., A., Sauqi, N., Abidin, N., Lestari, R., Anifah, S., N., (2023). Peran orang tua smart parenting dalam mencetak generasi emas bebas stunting di Desa Pringgoboyo. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 99-102. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i2.251>

Pendahuluan

Masa balita termasuk golongan masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat. Masa balita merupakan masa yang rentan mengalami masalah kurang gizi salah satunya adalah stunting. Gangguan pertumbuhan linear terjadi terutama dalam 2 sampai 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan cerminan dari efek interaksi antara kurangnya asupan energi dan asupan gizi serta infeksi. Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri anak, pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Z - score untuk kategori pendek adalah 3 SD sampai dengan <-2 SD dan sangat pendek adalah <-3 SD.

Masyarakat di desa Pringgoboyo pada umumnya memiliki Kesehatan jasmani dan rohani yang cukup baik, tidak ada yang terjangkit penyakit kronis yang berbahaya. Berdasarkan hasil dari transec social didapatkan masih ada beberapa permasalahan yang mencolok dari desa pringgoboyo khususnya masalah stunting. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa Pringgoboyo bahwa kunjungan masyarakat terhadap kegiatan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap gizi anak, jarang keposyandu, serta peran pola asuh anak hanya kepada ibu saja. Kegiatan sosialisasi stunting dilakukan dalam bentuk seminar dan dilanjutkan dengan rembuk stunting. Tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini adalah melakukan seminar smart parenting terkait stunting, karakteristik, dampak dan pencegahan stunting. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi lebih sadar peran pola asuh pemeliharaan kesehatan bayi dan anak menjadi tanggung jawab dan kewajiban bersama bagi orang tua dan pentingnya

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

pengecehan stunting pada semenjak dini dan maemepersiapkan calon ibu sebelum hamil untuk mencetak masa depan generasi emas bebas stunting.

Lembaga pendampingan desa yang terdapat di desa Pringgoboyo yaitu, lembaga pendamping dan lembaga inovasi desa. Fungsi dari lembaga ini adalah mendampingi pembangunan dari anggaran sampai pendampingan program kesejahteraan masyarakat, misalnya program rembuk stunting yang juga melibatkan dari dinas kesehatan, dan para kader posyandu desa serta Bidan desa. Dalam pendampingan desa yang dilakukan pemerintahan desa Pringgoboyo tentang permasalahan stunting biasanya setiap sosialisasi yang diadakan tidak lupa pastinya dengan adanya program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan pertumbuhan anak.

Tidak hanya itu, di pringgoboyo sendiri juga telah memberikan pelayanan kesehatan atau bekerja sama dengan layanan kesehatan setempat untuk memberikan pemeriksaan rutin kepada ibu hamil serta selalu melakukan pemantauan dan evaluasi guna untuk memantau setiap perkembangan anak. dalam hal ini tidak luput dengan hasil kerjasama dari perangkat desa, layanan kesehatan dan masyarakat Pringgoboyo.

Pencegahan dan penanganan stunting melibatkan upaya untuk meningkatkan asupan gizi anak, menyediakan akses terhadap layanan kesehatan yang baik, meningkatkan sanitasi, dan memberikan edukasi kepada orang tua dan komunitas tentang praktik-praktik yang sehat dalam merawat anak-anak. Pemahaman dan penanganan masalah stunting sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Setelah melakukan observasi yang dilakukan selama 3 minggu terakhir di Desa Pringgoboyo dari kegiatan observasi tersebut kami dapat mengetahui dan memahami kondisi kesehatan di desa tersebut didapati beberapa masalah faktor penyebab stunting, yang paling menonjol adalah gizi buruk tidak seimbang dan peran suami atau ayah tidak membatu dalam pola asuh anak, peran ayah tidak hanya terbatas pada mencari nafkah namun juga harus terlibat dalam membimbing dan mengasuh anak di rumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengasuhan anak merupakan tugas bersama antara ayah dan ibu. Setelah mendapatkan data yang sama dengan kondisi yang ada, langkah selanjutnya yang kita lakukan adalah meminta izin kepada ibu kepala desa untuk membahas dan menawarkan solusi untuk masalah yang dialami masyarakat dengan mengadakan Seminar Smart Parenting tentang stunting.

Metode

pelaksanaan dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dalam penelitian ini adalah dengan metode Participatory action research (PAR) sebagai langkah awal dalam melakukan penilitan ini adalah terdiri dari beberapa kegiatan yang telah di buat oleh pihak pemerintahan desa Pringgoboyo seperti sosialisasi dan rembuk stunting. Setelah melakukan FGD dengan menghadirkan dan melibatkan perangkat desa, ibu bidan, dan kader kesehatan PAC Fatayat Laren, serta masyarakat desa dalam mengangkat suatu masalah lalu diambil solusi dari masalah tersebut secara bersama-sama yakni membuat kegiatan seminar "Peran orang tua sebagai smart parenting dalam mencetak generasi emas bebas stunting di Desa Pringgoboyo" Aksi pelatihan ini, dilakukan secara bertahap dengan cara pengumpulan data. Kemudian Peserta KKN Pringgoboyo kelompok 4 membentuk tim untuk survei ke perangkat desa dan Ibu Evi (bidan desa) serta masyarakat desa Pringgoboyo untuk mendapatkan data yang pasti.

Setelah mendapatkan data yang sama dengan kondisi yang ada, langkah selanjutnya yang kita lakukan adalah meminta izin kepada ibu kepala desa untuk membahas dan menawarkan solusi untuk masalah yang dialami masyarakat. Setelah melihat kemungkinan-kemungkinan dan dukungan dari perangkat desa dan warga kami mengutarakan maksud kami dengan mengadakan Seminar Smart Parenting yang dihadiri oleh Ibu Wiwik Muhidayati, SST., S.Pd., M.Tr. Keb kader kesehatan PAC Fatayat Laren dan mengundang para perangkat desa, kader remaja, kader posyandu, karang taruna, RT/RW, dan ibu PKK.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pelaksanaan Program

Strategi yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke masyarakat, setelah koordinasi dengan ibu kepala desa, perangkat desa, bidan desa, puskesmas kemudian dilanjutkan dengan seminar smart parenting tentang stunting kepada kelompok sasaran yaitu, perangkat desa, kader remaja, kader posyandu, karang taruna, RT/RW, dan ibu PKK Ibu hamil dan ibu menyusui dan berdiskusi rembuk stunting dengan perangkat desa, kader dan warga desa Pringgoboyo.

Aksi

Aksi pelatihan ini, dilakukan secara bertahap dengan cara pengumpulan data. Kemudian Peserta KKN Pringgoboyo kelompok 4 membentuk tim untuk survei ke perangkat desa dan bidan desa serta masyarakat desa Pringgoboyo untuk mendapatkan data yang pasti. Setelah mendapatkan data yang sama dengan kondisi yang ada, langkah selanjutnya yang kita lakukan adalah meminta izin kepada ibu kepala desa untuk membahas dan menawarkan solusi untuk masalah yang dialami masyarakat. Setelah melihat kemungkinan-kemungkinan dan dukungan dari perangkat desa dan warga kami mengutarakan maksud kami dengan mengadakan Seminar Smart Parenting tentang stunting, yang dihadiri oleh Ibu Wiwik Muhidayati, SST, .S.Pd., M.Tr. Keb kader kesehatan PAC Fatayat Laren dan mengundang para perangkat desa, kader remaja, kader posyandu, karang taruna, RT/RW, Ibu hamil dan ibu menyusui dan ibu PKK.

Setelah melihat respon yang baik, kami mencoba untuk meminta izin dan bantuan dari tokoh-tokoh masyarakat untuk merealisasikan program tersebut. Akhirnya program diterima dengan baik dan didukung penuh, selanjutnya kami membagi tugas untuk mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam Seminar Smart Parenting. Karena program kami yang bersumber dari masalah masyarakat tersebut mendapat dukungan dari warga dusun Pringgoboyo, pada tanggal 24 Agustus 2023 peserta KKN PAR kelompok 4 merealisasikan kegiatan tersebut yang kurang lebih peserta hadir semua.



Gambar 1.Seminar Smart Parenting

Evaluasi

Dari pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) yang berupa kegiatan dimasyarakat dengan tema “Peran orang tua sebagai smart parenting dalam mencetak generasi emas bebas stunting” yang dilaksanakan di Desa Pringgoboyo, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan. Program yang dilakukan meliputi seminar, sosialisasi dan rembuk stunting kepada warga desa. Kegiatan dan indikator dari program seminar smart parenting siap menjadi orang tua berkelas pencetak generasi emas bebas stunting dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 1. Indikator kegiatan

NO	Kegiatan	Indikator
1.	Pelatihan	Dihadiri oleh 46 peserta dibalai desa pringgoboyo.
2.	Sosialisasi seminar smart parenting	Bertambahnya pengetahuan peserta tentang seminar smart parenting siap menjadi orang tua berkelas pencetak generasi emas bebas stunting.
3.	Pemahaman gizi	Memahami pentingnya gizi yang seimbang selama kehamilan, masa menyusui, dan pertumbuhan anak.
4.	Stimulasi perkembangan	Memberikan perhatian yang tepat kepada anak untuk perkembangan fisik yang sehat.
5.	Tanya jawab peserta pelatihan seminar	Bertambahnya pengetahuan peserta pelatihan tentang hal hal yang belum dipahami.

Kesimpulan

Kegiatan seminar kesehatan ini yang bertema “Seminar Smart Parenting Siap Menjadi Orang Tua Berkelas Pencetak Generasi Emas Bebas Stunting” yang telah dilaksanakan di balai desa Pringgoboyo memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran kepada masyarakat tentang apa itu penyakit stunting, faktor yang mempengaruhi stunting, dampak stunting, pencegahan stunting tindak lanjut setelah terkena stunting, dan merubah mindset orangtua tentang stunting. Antusias masyarakat tergolong sangat aktif pada saat kegiatan, hal ini dapat dilihat dari beberapa proses tanya jawab dan diskusi yang terjadi di sela-sela pemaparan dan penjelasan materi.

Daftar Pustaka

- Kurniawati,Tri. Rusdiyanti, Ekita. Prihatining, Aristiana.R. (2019) : Upaya Pencegahan Stunting melalui Pendampingan dan Rembuk Stunting di Desa Alatengahe Kecamatan Batimurung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Hal. 113
- Ruslimin. A. (2019) :Upaya Pencegahan Penyakit Stunting Lewat Seminar Kesehatan Didesa Mandalan Hal.40 .
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019).Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 5(1), 8-12. Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. Jurnal Endurance, 7(1), 66-73.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021).Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2), 97-104.